JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK
Volume 06 | Nomor 02 | Mei | 2026
E-ISSN : 2747-2108

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa-Siswa Tentang Bahaya *Human Immunodeficency Virus* (HIV) Di SMA Negeri 20 Konawe Selatan

Wa Ode Fitrianti [1], Firman [2] , Muh.Syahwal [3]
[1,2] Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Karya Kesehatan
[3] Program Studi D3Keperawatan Stikes Karya Kesehatan

Korespodensi :
Firman
Keperawatan Medikal Bedah
BTN, Rezki 3 Anggoya Blok G.27
Email: firmansyahidali@gmail.com

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan,Pengetahuan, HIV-AIDS,Remaja
Keywords ***:*** *Health Education,Knowledge, HIV/AIDS, Adolescents*

Abstrak. *Tingginya prevalensi HIV dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik bagi individu yang terinfeksi maupun lingkungan sekitarnya. Upaya untuk mencegah peningkatan kasus HIV memerlukan peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV melalui penyuluhan kepada kalangan remaja sehingga dapat membentuk perilaku hidup sehat dan mencegah penyebaran infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya Human Immunodeficiency Virus (HIV) di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dengan metode one group pretest-posttest design yang melibatkan sejumlah sampel 98 orang siswa-siswi yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya HIV di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Disarankan agar pihak sekolah mengevaluasi pelaksanaan aturan terkait pencegahan penularan HIV di SMA Negeri 20 Konawe Selatan serta meningkatkan edukasi tentang bahaya HIV bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran HIV di kalangan remaja.*

Absctract *The high prevalence of HIV can be seen from various perspectives and is very detrimental, both to the individuals infected and to the surrounding environment. Efforts to prevent the increase in HIV cases require enhancing adolescents' knowledge about the dangers of HIV through health education, so that it can shape healthy behaviors and prevent the spread of infection. The purpose of this study was to determine the effect of health education on students' knowledge about the dangers of Human Immunodeficiency Virus (HIV) at SMA Negeri 20 Konawe Selatan.*
This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest method, involving 98 students selected through proportional random sampling based on predetermined inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study showed that health education had a significant effect on students' knowledge about the dangers of HIV at SMA Negeri 20 Konawe Selatan.

It is recommended that the school evaluate the implementation of regulations related to HIV prevention at SMA Negeri 20 Konawe Selatan and enhance education about the dangers of HIV for both oneself and others, in order to reduce the risk of HIV transmission among adolescents.

Pendahuluan

Virus *Human Immunodeficiency* (HIV) masih merupakan permasalahan kesehatan dunia yang serius dan telah menyebabkan kematian sebanyak 40,4 juta orang hingga kini, dengan angka penularan yang terus meningkat secara global (WHO, 2023). HIV merupakan jenis virus yang menyerang sistem imun manusia dan, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Swaidatul, Irma, & Sabilu, 2021).

Indonesia sendiri menempati urutan ketiga di kawasan Asia-Pasifik dalam hal jumlah kasus HIV/AIDS dengan penderita 1,9 juta data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara menyebutkan jumlah kasus HIV/AIDS dari 2015 hingga akhir 2019 terus meningkat, pada tahun 2020 penderita HIV/AIDS sebanyak 70,7%. Kemudian ditahun 2022 menurun menjadi 55%, 2023 sebanyak 53%, 2024 kembali meningkat mencapai 95 % pada data di Konawe Selatan meningkat 8%. Berdasarkan sumber data Nasional tahun 2022 menunjukkan Sultra menduduki peringkat ke-29 dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 1.516 kasus.(Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019).

HIV terus berkembang dan menyebar karena faktor pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang rendah terutama remaja yang didominasi pencandu narkoba dengan menggunakan alat jarum suntik secara bergantian sehingga mengidap HIV, hubungan seks bebas, dan informasi yang kurang tentang pemahaman kesehatan reproduksi (Wulandari & Namah, 2019).

Penyuluhan kesehatan terbukti cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai penyakit HIV-AIDS dalam waktu yang relatif singkat (Asfar, 2018). Penelitian pada tahun 2018 yang membahas tingkat pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS menunjukkan bahwa masih banyak remaja diIndonesia yang memiliki pengetahuan sangat minim mengenai HIV-AIDS, sehingga memerlukan perhatian serius dari pihak pemerintah (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen melalui metode one group pretest-posttest design. Penelitian melibatkan 98 siswa-siswi yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis

menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Karakterisik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur Responden di SMA Negeri 20 Konawe Selatan

Umur / tahun	n	%	Mean(min-max)
15	11	11,2	16 (6-72)
16	33	33,7	
17	38	38,8	
18	16	16,3	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan distribusi usia responden di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, jumlah responden terbanyak berada pada kelompok usia 17 dengan jumlah 38 orang (38,8%). Meskipun jumlah terbanyak berada pada usia 17, nilai mean usia responden adalah 16. Hal ini disebabkan karena median menggambarkan titik tengah data secara urutan, bukan kategori yang paling banyak. Dalam distribusi ini, ketika seluruh usia responden diurutkan dari yang termuda ke yang tertua, posisi tengah jatuh pada angka 16, sehingga setengah responden berada pada usia ≤ 16 dan setengah lainnya ≥ 16.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas di SMA Negeri 20 Konawe Selatan

Kelas	n	%
Kelas X E1	17	17,3
Kelas X E2	17	17,3
Kelas X E3	21	21,4
Kelas XI FI IPA	15	15,3
Kelas XI F3 IPS	13	13,3
Kelas XI F1 IPS	15	15,3

Sumber: Data Primer 2025

Pada Tabel 4.2 disajikan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dengan jumlah total responden sebanyak 98 orang. Berdasarkan distribusi responden menurut kelas di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, jumlah responden terbanyak berada pada kelas X E3, yaitu sebanyak 21 orang (21,4%).

2. Varibel Penelitian

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di SMA Negeri 20 Konawe Selatan

Variabel penelitian	**n**	**%**	**Mean (min-max)**
Pengetahuan *pre-test*			
Baik	6	6,1	38 (27-72)
Kurang	92	93,9	
Total	**98**		
Pengetahuan *Post-test*			
Baik	89	90,8	58 (18-80)
Kurang	9	9,2	
Total	**98**		

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.3 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dengan jumlah responden 98 orang. Pada hasil pre-test, sebanyak 6 responden (6,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan mayoritas yaitu 92 responden (93,9%) masih berada pada kategori kurang. Nilai median pengetahuan pada pre-test adalah 38, dengan rentang nilai terendah (minimum) 27 dan nilai tertinggi (maksimum) 72.

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 87 responden (88,8%) memiliki pengetahuan baik, sementara 11 responden (11,2%) masih tergolong kurang. Nilai median post-test meningkat menjadi 58, dengan nilai minimum 18 dan maksimum 80.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di SMA Negeri 20 Konawe Selatan.Disarankan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat, mencegah penularan penyakit, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIVs

Daftar Rujukan

Agustina, M., & Maidartati, M.(2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua Tahun 2017. Afiat, 3(2), 413 428.https://uia.ejournal.id/afiat/article/view/687.

Agustina, W., Oktafirnanda, Y., & Kanasia Situmorang, R. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS. Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masy arakat, 2(2), 88 92.https://doi.org/10.58641/servis.

Anderson, J. R. (2010). Cognitive psychology and its implications (7th ed.). Worth Publishers.

Asfar, A. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 6(1), 45–52.

Darsini, S., Widiyanto, & Pratiwi, R. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2), 67–74.

Departemen Kesehatan RI. (2020). Pedoman nasional penanggulangan HIV/AIDS. Jakarta: Depkes RI.

Dewi, R., Sutanto, & Mulyani, D. (2022). Faktor srisiko penularan HIV/AIDS pada remaja. Jurnal Epidemiologi Kesehatan, 14(1), 23–30.

Elfika, N., Hidayah, S., & Fadli, A. (2024). Peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang HIV. Jurnal Promkes Indonesia, 19(1), 15–24.

Elvi, M., & Saleh, A. (2019). Efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV di SMAK Rantepao. Jurnal Kesehatan, 10(2), 88–95.

Farida, I. (2023). Remaja dalam perspektif kesehatan dan agama. Jurnal Psikologi Islami, 7(1), 22–31.

Fauziyah, I., & Handayani, R. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9(1), 12–20.

Notoatmodjo, S. (2020). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlindawati, A., Hasan, R., & Putri, Y. (2023). Perbedaan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh, 8(1), 44–52.

Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(1), 65–74.

Swaidatul, L., Irma, N., & Sabilu, Y. (2021). *Human Immunodeficiency Virus*: Epidemiologi dan pencegahan. Jurnal Epidemiologi, 9(2), 77–85.